

## DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. The World Health Report: Shaping the Future. Geneva, Switzerland: WHO; 2003.
2. Gibson RS. Principles of Nutritional Assessment. New York: Oxford University Press; 2005.
3. Trihono, Atmarita, Tjandrani DH, Irawati A, Utami NH, Tejayanti T, et al. Pendek (Stunting) di Indonesia, Masalah dan Solusinya. Jakarta: Balitbangkes; 2015.
4. Supariasa IDN, Bakri B, Fajar I. Penilaian Status Gizi. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC; 2002.
5. Muchlis N, Hadju V, Jafar N. Hubungan Asupan Energi Dan Protein Dengan Status Gizi Balita Di Kelurahan Tamamaung. Universitas Hasanuddin. 2011.
6. UNICEF/ WHO/ WORLDBANK. Level and Trends in Child Malnutrition. Washington DC 2017.
7. de Onis M, and Branca, F,. Childhood Stunting: a Global Perspective. Maternal and Child Malnutrition. 2016;12: 12-26.
8. UNICEF. Improving Child Nutrition. New York: UNICEF; 2013.
9. Kemenkes RI. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013. Jakarta: Balitbang; 2013.
10. MCA Indonesia. Stunting dan Masa Depan Indonesia. Jakarta: MCA Indonesia; 2017.
11. Kementerian Kesehatan RI. Riset Kesehatan Dasar Dalam Angka 2013 Provinsi Sumatera Barat: Kementerian kesehatan RI; 2013.
12. Helmizar. Efek Jangka Panjang Pemberian Suplementasi Gizi dan Stimulasi Psikososial terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia 5 tahun 2017.2017.
13. WHO. Childhood Stunting: Challenges and opportunities. Report of a Promoting Healthy Growth and Preventing Childhood Colloquium. Geneva: World Health Organization; 2014.
14. FAO. An Introduction to the Basic Concept of Food Security: EC-FAO Food Security Programme; 2008.

15. Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. Kerangka Kebijakan: Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi dalam Rangka Seribu Hari Pertama Kehidupan (Gerakan 1000 HPK). Jakarta: Badan Perencanaan Pembangunan Nasional; 2013.
16. Paudel R PB, Wagle RR, Pahari DP, Onta SR,. Risk Factors for Stunting Among Children: A Community Based Case Control Study in Nepal. Kathmandu Univ Med J 2012;39(3):18-24.
17. Hacket M, Melgar H, Alvarez MC. Household Food Security associated with stunting and underweight among preschool children in Antioquia, Colombia. Rev Panam Salud Publica. 2009;25(6):506-10.
18. Utami NH, KP DS. Ketahanan pangan rumah tangga berhubungan dengan status gizi anak usia di bawah dua tahun (baduta) di kelurahan kebon kelapa, kecamatan bogor, jawa barat. The Indonesian Nutrition Association. 2015;38(2):105-114.
19. Notoadmodtjo. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT. Rineka Cipta; 2003.
20. Oktaviana H. hubungan pengetahuan gizi dan perilaku higiene sanitasi terhadap kejadian stunted pada balita usia 7-24 bulan di desa hargorejo kulon progo: Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2016.
21. Rahmayana, Irvani A. Ibrahim, Damayati. DS. Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Kejadian Stunting Anak Usia 24-59 Bulan di Wilayah Pesisir Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar tahun 2014. Al-Sihah: Public Health Journal. 2014.;VI(2).
22. Kusumawati E, Rahardjo S, Sari HP. Model Pengendalian Faktor Risiko Stunting pada Anak Usia di Bawah Tiga Tahun. Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional. 2015.;9(3).
23. Adianti M, Besral. Pola asuh gizi, sanitasi lingkungan, dan pemanfaatan posyandu dengan kejadian stunting pada baduta di indonesia (analisis data riskesdas tahun 2010). FKM UI. 2010.
24. Zulfia UM. hubungan kegiatan intervensi spesifik program 1000 hari pertama kehidupan dengan status kesehatan dan status gizi baduta di provinsi jawa tengah Bogor: Institut Pertanian Bogor; 2016
25. Suhardjo. Berbagai Cara Pendidikan Gizi. Jakarta: Bumi Aksara; 2003.
26. Bishwakarma R. Spatial Inequality in Children Nutrition in Nepal: Implications of Regional Context and Individual/Household Composition. [Disertasi]. United States: University of Maryland, College Park; 2011.

27. Nasikhah R, Margawati A. Faktor risiko kejadian stunting pada balita usia 24-36 bulan di Kecamatan Semarang Timur. . Journal of Nutrition College,. 2012.
28. Direktorat Jenderal Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak. Kemenkes RI no195/MENKES/SK/XII/2010: Standar antropometri penilaian status gizi anak. Jakarta2011.
29. RI K. Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak: Direktorat Bina Gizi; 2011.
30. Fathonah TY & Nuraini WP. Tingkat Ketahanan Pangan pada Rumah Tangga yang Dikepalai Pria dan Rumah Tangga yang Dikepalai Wanita. 2011.
31. Baliwati FY, Ali Khomsan dan C. M Dwiriani,. Pengantar Pangan dan Gizi. Jakarta: Penerbit Penebar Swadaya; 2004.
32. Dewan Ketahanan Pangan. Kebijakan Umum Ketahanan Pangan. Jakarta. 2006.
33. Naila Baig-Ansari et all. Child's gender and household food insecurity are associated with stunting among young Pakistani children residing in urban squatter settlements. . The United Nations University: Food and Nutrition Bulletin,. 2006; vol. 27, no. 2.
34. Bickel et all. Guide of Measuring Household Food Security: USDA; 2000.
35. Niehof A. Food, diversity, vulnerability and social change. The Netherlands: Wageningen Academic Publishers 2010.
36. Rosalina T, Wibowo L, Kielman AA, Usfar AA. Food-poverty status and food security in rural West Lombok based on mother' food expenditure equivalency. Food and Nutrition Bulletin 2007;28(2).
37. United Nations Children's Fund (UNICEF). Improving Child Nutrition: The Achievable Imperative For Global Progress. USA: United Nations Children's Fund (UNICEF); 2013.
38. Entjang I. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti; 2000.
39. Kusnoputranto H. Kesehatan Lingkungan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama; 2000.
40. Unicef. World Food Programme and World Health Organization. Asia-Pacific Regional Workshop On The Reduction Of Stunting Through Improvement Of Complementary Feeding And Maternal Nutrition. 2010.

41. Slamet J. Kesehatan Lingkungan. Gajah Mada University Press Yogyakarta. 2004.
42. Bappenas. Kerangka Kebijakan Gerakan Sadar Gizi Dalam Rangka Seribu Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK). 2012.
43. Soedjadi K. Upaya Sanitasi Lingkungan di Pondok Pesantren Ali Maksum Almunawir dan Pandanaran Dalam Penanggulangan Penyakit Skabies. Jurnal Kesehatan Lingkungan. 2003.
44. Hadiwiyoto S. Penanganan dan Pemanfaatan Sampah. Jakarta: Yayasan Idayu; 2003.
45. Achadi EL. Persentasi Periode Kritis 1000 HPK dan Dampak Jangka Panjang terhadap Kesehatan dan Fungsinya. Yogyakarta: Persagi; 2014.
46. Kementerian Sosial Republik Indonesia. 1000 Hari Pertama Kehidupan Penentu Ribuan Hari Berikutnya. Tangerang Selatan: Wahana Visi Indonesia; 2015.
47. RI K. Buku Kesehatan Ibu dan Anak: Kemenkes RI; 2015.
48. Indonesia DKR. Paket Modul Kegiatan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dan Asi Eksklusif 6 Bulan. Jakarta: Departemen Kesehatan; 2008.
49. Kementerian Kesehatan RI. Pusat Data dan Informasi Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2016.
50. Aridiyah FO, Rohmawati N, Ririanty M. Faktor yang Mempengaruhi Stunting pada Balita di Pedesaan dan Perkotaan. Jurnal Pustaka Kesehatan. 2015;vol. 3 (no. 1).
51. Anisa P. Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita 2560 Bulan Di Kelurahan Kalibaru Depok Tahun 2012 Depok: Universitas Indonesia. ; 2012
52. Taguri A, Betilmal, I., Mahmud, S. M., Ahmed, A. M., Goulet, O., Galan, P., & Hercberg, S.,. Risk factor for stunting among underfive in Libya. Public Health Nutrition. 2009;12(8) 1141-1149.
53. Ikeda N, Yuki, I., & Shibuya, K.,. Determinants of reduced child stunting in Cambodia: Analysis of pooled data from three demographic and health surveys. Bulletin of the World Health Organization. 2013;91, 341-349.
54. Atikah Rahayu, Khairiyati L. Risiko Pendidikan Ibu terhadap Kejadian Stunting Pada Anak 6-23 Bulan (Maternal Education As Risk Factor Stunting Of Child 6-23 Months-Old) Penel Gizi Makan. 2014 Vol. 37(2):129-36



55. Hizni A JM, dan Gamayanti IL,. Status stunted dan hubungannya dengan perkembangan anak balita di Wilayah Pesisir Pantai Utara Kecamatan Lemahwungkuk Kota Cirebon. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*. 2010(6):131-7.
56. Suhardjo. *Perencanaan Pangan dan Gizi*. Jakarta: Bumi Aksara; 2003.
57. Tshwane University of Technology and University of Limpopo. Stunting among young black children and the socio-economic and health status of their mothers/caregivers in poor areas of rural Limpopo and urban Gauteng. *NutriGro Study SAJCN*. 2006; 19(4).
58. Hidayah NR. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-59 bulan di Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2010 (Analisis Data Riskesdas 2010) Depok: UI; 2011.
59. Masrin, Paratmanitya Y, Aprilia V. Ketahanan pangan rumah tangga berhubungan dengan kejadian stunting pada anak usia 6-23 bulan *Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia*. 2014;Vol. 2(No. 3):103-15.
60. Safitri CA, Nindya TS. Hubungan Ketahanan Pangan dan Penyakit Diare dengan Stunting pada Balita 13-48 Bulan di Kelurahan Manyar Sabrangan, Surabaya. doi: 1020473/amntv1i2201752-61 2017.
61. Ni'mah K, Nadhiroh SR. Faktor yang berhubungan dengan stunting pada balita di wilayah kerja puskesmas Tanah Kali Kedinding, Surabaya. *Media Gizi Indonesia*. 2015. ; Vol. 10(No. 1): hlm. 13-9.
62. Rohaedi S, Julia M, Gunawan. IMA. Tingkat ketahanan pangan rumah tangga dengan status gizi balita di daerah rawan pangan Kabupaten Indragiri. *Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia*. 2014.;Vol. 2,(No. 2.):85-92.
63. Saputri R, Lestari LA, Susilo J. Pola konsumsi pangan dan ketahanan pangan rumah tangga di Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*. 2016.;Vol 12( No 3):123-30.
64. Sastroasmoro S, Ismael S. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta: Sagung Seto; 2011.
65. Lemeshow Sea. *Besar Sampel Dalam Penelitian Kesehatan (Terjemahan)*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press; 1997.
66. *Riset Kesehatan Dasar*. Riset Kesehatan Dasar Provinsi Sumatera Barat, . Jakarta: Badan Penelitian Dan pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI; 2013.
67. USDA. *U.S. Household Food Security Survey Module: Three-Stage Design, With Screeners Economic Research Service, USDA*; 2012

68. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Formulir Penilaian Rumah Sehat Berdasarkan Pedoman Teknis Penilaian Rumah Sehat. 2002.
69. Dinas Peternakan & Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Barat. Profil Puskesmas Sumbar 2015: Dinas Peternakan & Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Barat; 2016.
70. Dinas Kesehatan Kabupaten Tanah Datar. Profil Kesehatan Kabupaten Tanah Datar tahun 2015: Dinas Kesehatan Kabupaten Tanah Datar, ; 2016.
71. Lestari W, Margawati A, Rahfiludin MZ. Faktor risiko stunting pada anak umur 6 - 23 bulan di Penanggalan Kota Subulssalam Provinsi Aceh. *Jurnal Gizi Indonesia*. 2014;3(1).
72. Torlesse H, Cronin AA, Sebayang SK, Nandy R. Determinants of stunting in Indonesian children: evidence from a cross-sectional survey indicate a prominent role for the water, sanitation and hygiene sector in stunting reduction. *BMC Public Health*. 2016;16(669).
73. Tunnisaak NAS. Hubungan Perilaku Ibu tentang 1000 HPK dengan Status Gizi Baduta di Wilayah Perdesaan. Naskah Publikasi IPB. 2016.
74. Aulia D. Determinan stunting pada anak usia 24-59 bulan di kelurahan cimahpar, kecamatan bogor utara: Institut Pertanian Bogor; 2016.
75. Bukusuba J, Kaaya AN, Atukwase A. Predictors of Stunting in Children Aged 6 to 59 months: A Case-Control Study in Southwest Uganda. *Food and Nutrition Bulletin*. 2017:1-12.
76. Hidayat TS, Fuada N. Hubungan Sanitasi Lingkungan, Morbiditas dan Status Gizi Balita Di Indonesia Penelitian Gizi Makanan 2011;34(2):104-113.
77. Rosha BC, Hardinsyah, Baliwati YF. Analisis determinan stunting anak 0-23 bulan pada daerah miskin di jawa tengah dan jawa timur. *Penel Gizi Makan*. 2012;35(1):34-41.
78. Merchant A, Jones C, Kiure A, Kupka R, Fitzmaurice G, Herrera M, et al. Water and sanitation associated with improved child growth. *European Journal of Clinical Nutrition*. 2003;57(1567-1568).
79. UNICEF. The Impact of Poor Sanitation on Nutrition. London: UNICEF.
80. Aryastami NK, Tarigan I. Kajian Kebijakan dan Penanggulangan Masalah Gizi Stunting di Indonesia. *Buletin Penelitian Kesehatan*. 2017;45(4):233-40.